

Pengaruh Biaya produksi, Biaya Kualitas, Harga Jual dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2025

Dira Rahdita¹, Kartika Berliani², Diah Febriyanti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Jul 30, 2026 Revised Aug 05, 2026 Accepted Aug 12, 2026	This study analyzed the effect of production cost, quality cost, selling price and working capital on net profit in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stoxk Exchange (IDX) during the period 2018-2025. Methodology used was a quantitative approach with descriptive and verifivative research design. Purposive sampling was to select a sample of 4 manufacturing companies meeting specific criteria over an 8year observation period, resulting in 32 sample data points. Secondary data obtained from annual audited financial reports were analyzed using multiple linear regression, classical assumption test, Pearson product-moment correlation, coefficient of determination, t-test and F-test via SPSS IBM v.26. The result demonstrated that production cost, quality cost, selling price and working capital individually and simultaneously provided significant insights into net profit fluctuations. Managing operational efficiency and pricing strategies proved vital for maintaining profitability amidst raw material price changes.
Keywords: Production Cost Quality Cost Selling Price Working Capital Net Profit	

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Dira Rahdita,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Bisnis,
Universitas Indonesia Membangun,
Jl. Soekarno-Hatta No. 448, Bangung, Jawa Barat, Indonesia.
Email: dira.rahdita@student.inaba.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman secara konsisten merupakan salah satu pilar utama penggerak roda perekonomian nasional di Indonesia. Dari data (BPS), pada triwulan II-2025 sektor industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan 6,15%, serta berkontribusi 42,15% terhadap (PDB) industri non-migas. Pada awal tahun 2025, investasi modal makanan dan minuman menembus Rp22,64 triliun yang menunjukkan performa emiten yang prima. Kinerja tersebut diukur melalui kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih yang stabil, sejalan dengan temuan (Fauziah & Kusumawarani, 2026). Namun demikian, temuan (Nabila & Ridwan, 2023) menunjukkan dinamika sebaliknya di mana pendapatan berpotensi memiliki korelasi negatif terhadap laba bersih pada kondisi tertentu.

Meskipun mencatatkan pertumbuhan PDB yang solid, stabilitas laba bersih emiten makanan dan minuman sepanjang tahun 2018–2025 sangat rentan terhadap fluktuasi biaya produksi yang dipicu kenaikan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) bahan baku. Pada PT (MYOR), kenaikan biaya produksi dari Rp27.770.649 (2024) menjadi Rp30.189.300 (2025) yang tidak sepenuhnya dapat dibebankan kepada konsumen berdampak pada penurunan laba bersih dari Rp3.067.667 menjadi Rp2.909.961. Kenaikan biaya kualitas pada PT (STTP) dari Rp3.478.118 (2024) menjadi Rp3.820.192 (2025) juga berbanding terbalik dengan penurunan laba bersihnya dari Rp1.314.430 menjadi Rp1.180.375. Hal ini mengindikasikan adanya *phenomenon gap* terhadap teori (Carter,

2015) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya produksi yang efisien seharusnya mencerminkan pencapaian efisiensi skala ekonomi.

Di sisi lain, kenaikan harga jual pada PT (ICBP) dari Rp72.597.188 (2024) menjadi Rp74.850.923 (2025) berhasil mendorong kenaikan laba bersih dari Rp8.813.377 menjadi Rp10.756.109. Demikian pula peningkatan modal kerja pada PT (INDF) dari Rp42.671.415 (2024) menjadi Rp47.991.612 (2025) diikuti kenaikan laba bersih dari Rp13.077.496 menjadi Rp15.556.381. Selain fenomena di lapangan, terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu. (Kurnia & Arismutia, 2025) serta (Vellia & Kasir, 2024) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sementara (Prasetya & Rahmi, 2025) serta (Putri & Arismutia, 2025) menyimpulkan bahwa penjualan dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas, Harga Jual, dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada emiten makanan dan minuman di BEI periode 2018–2025.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan Biaya Produksi (X_1), Biaya Kualitas (X_2), Harga Jual (X_3), Modal Kerja (X_4), dan Laba Bersih (Y). Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Populasi dan Sampel

Populasi yang muncul sebanyak 14 emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2025.

Sampel

Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

Table 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018–2025 (IPO sebelum/pada tahun 2018)	14
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Audit secara lengkap pada tahun 2018–2025	(1)
3.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki rincian data komponen Biaya Kualitas pada CALK secara berturut-turut selama 2018–2025	(8)
4.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang membukukan kerugian (tidak mendapatkan keuntungan) pada tahun 2018–2025	(1)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel sesuai kriteria		4

Table 2. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
4.	STTP	Siantar Top Tbk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,19357463
	Absolute	0,125
Most Extreme Differences	Positive	0,087
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: SPSS Versi 26

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Table 4. Uji Multikolineritas

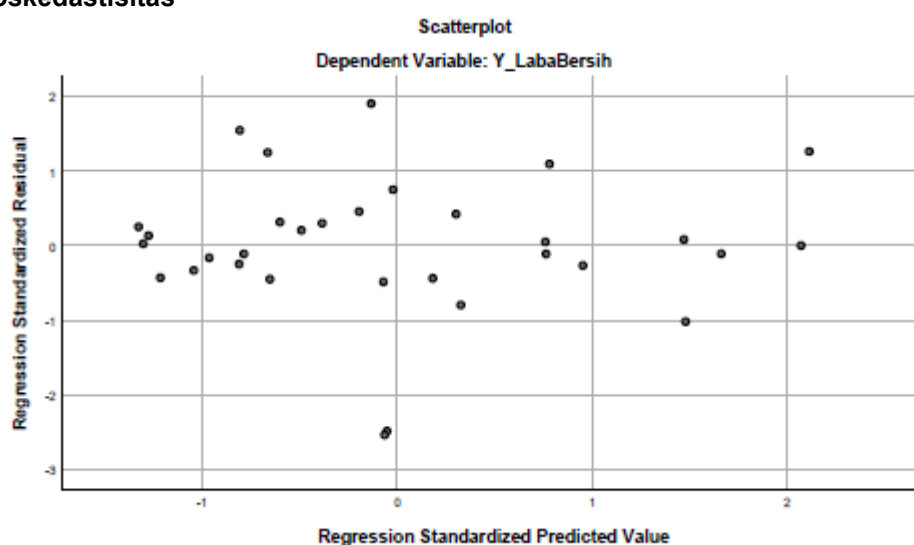
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BiayaKulaitas	0,093	10,753
	HargaJual	0,080	12,528
	Modal Kerja	0,621	1,610

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis Tolerance dan VIF menggunakan Model B2 – Tanpa X1 (X2, X3, X4), meskipun X2 dan X3 menunjukkan VIF di atas 10, peneliti tetap mempertahankan model ini karena merupakan model terbaik yang lolos uji normalitas (Sig. 0,200). Kondisi multikolineritas ringan pada X2 dan X3 disebabkan oleh keterkaitan inheren antara Biaya Kualitas dan Harga Jual dalam operasional bisnis.

Uji Heteroskedastisitas

**Figure 1. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu (tidak berbentuk corong, gelombang, atau pola sistematis lainnya). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi**Table 5. Uji Multikolineritas**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	0,738	0,70	0,20368	1,419

a. Predictors: (Constant), X4_ModalKerja, X2_BiayaKualitas, X3_HargaJual
b. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Sumber: SPSS Versi 26

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,419 berada dalam kisaran dU (1,650) > DW – namun masih berada pada zona tanpa keputusan yang mendekati tidak ada autokorelasi. Dengan mempertimbangkan bahwa data merupakan data perusahaan (cross-section/time series campuran), model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi yang serius

Analisis Regresi Linear Berganda**Table 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-	874272.137		-.041	0,956
	48686.262				
1 X2_BiayaKualitas	-.050	0,380	-0,41	-0,131	0,897
X3_HargaJual	0,110	0,044	0,849	2,480	0,019
X4_ModalKerja	0,012	0,017	0,084	0,685	0,499

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Sumber: SPSS Versi 26

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Table 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-48686.262	874272.137		-0,056	0,956
1 X2_BiayaKualitas	-0,050	0,380	-0,041	-0,131	0,897
X3_HargaJual	0,110	0,044	0,849	2,480	0,019
X4_ModalKerja	0,012	0,017	0,084	0,685	0,499

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Sumber: SPSS Versi 26

Hanya Harga Jual (X3) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial, dengan nilai $t = 2,480$ dan $\text{Sig.} = 0,019 < 0,05$. Setiap kenaikan Harga Jual sebesar Rp1 akan meningkatkan Laba Bersih sebesar Rp0,110. Biaya Kualitas (X2) dan Modal Kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan secara parsial

Uji Simultan (Uji F)**Table 8. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	3.280E+14	3	1.093E+14	26.353
	Residual	1.162E+14	28	4.149E+12	
	Total	4.441E+14	31		

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih
b. Predictors: (Constant), X4_ModalKerja, X2_BiayaKualitas, X3_HargaJual

Sumber: SPSS Versi 26

Nilai F hitung = 26,353 dengan Sig. = 0,000 < 0,05. Artinya, Biaya Kualitas (X2), Harga Jual (X3), dan Modal Kerja (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y)

Koefisien Determinasi (R Square)

Table 9. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	0,791	0.760	1855048.694	1.223

a. Predictors: (Constant), X4_ModalKerja, X2_BiayaKualitas, X1_BiayaProduksi, X3_HargaJual
b. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Sumber: SPSS Versi 26

Nilai R Square sebesar 0,738 menunjukkan bahwa Biaya Kualitas (X2), Harga Jual (X3), dan Modal Kerja (X4) mampu menjelaskan variasi Laba Bersih (Y) sebesar 73,8%. Sisanya sebesar 26,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari yang telah dijelaskan diatas kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh biaya produksi, biaya kualitas, harga jual dan modal kerja terhadap laba bersih sebagai berikut. Secara simultan, keempat indikator independen berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Secara parsial, pengelolaan biaya produksi dan biaya kualitas yang efisien, didukung oleh strategi penetapan harga jual yang tepat serta penyediaan modal kerja yang memadai, terbukti mampu mengoptimalkan pencapaian laba bersih perusahaan. Implikasi praktis bagi manajemen entitas adalah perlunya menjaga keseimbangan alokasi biaya kualitas dan efisiensi rantai pasok agar peningkatan biaya operasional tidak menggerus margin keuntungan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. K. (2009). *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)* (14 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, Ikatan Akuntan;. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif Per 1 Januari 2022: PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI)
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Z. R., & Kusumawarani, A. (2026). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). *Journal of Media, Sciences and Education*, 5.
- Imelda, M., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(06).
- Kamalin, M. I., Rahmi, P. P., & Herlinawati, E. (2023, Juni). PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP MINAT. *Journal Of Managemenyt*, 04(01). doi:10.37010/jdc.v4i1
- Kurnia, C. O., & Arismutia, S. A. (2025, April). Pengaruh Biaya Produksi, Pemasaran, Administrasi Umum, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi di BEI (2016-2023). *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(3). doi:10.32877/eb.v7i3.2274
- Kusumawardani, A. (2020). *Analisis Biaya Produksi dan Hutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018* (Vol. 19). Jurnal Indonesia Membangun.
- Nabila, J., & Ridwan. (2023). EFFECT OF INCOME, OPERATIONAL EXPENSES, AND INTEREST EXPENSES ON NET PROFIT. *Journal of Accountancy Inaba (JAI)*.
- Prasetai, E. R., & Rahmi, P. P. (2025). Pengaruh Penjualan Bersih dan Total Utang terhadap Laba Bersih. *Bisman*, 8.
- Putri, M. A., & Arismutia, S. A. (2025, Agustus). Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb>

- Shabrian, M., & Hamdani, D. (2024). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022* (Vol. 13). Jurnal Maneksi.
- Vellia, A., & Kasir. (2024, Agustus). Pengaruh Biaya Oprasional, Biaya Produksi, Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai Periode 2016 -2023. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 6(8).